

## **PENGELOLAAN OBJEK WISATA PANTAI DUGONG OLEH DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA BINTAN**

Rafika Sari<sup>1</sup>, Jamhur Poti<sup>2</sup>, Fitri Kurnianingsih<sup>3</sup>  
Rafikasari62@gamil.com

Program studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Maritim Raja Ali Haji

### **Abstract**

*Bintan Regency is an area that has a lot of tourism potential, one of which is dugong beach attraction located in Malang Rapat Village, Gunung Kijang District of Bintan Regency. Dugong beach is one of the beaches owned by the local government located in Bintan and managed directly by the Bintan cultural and tourism office. Management is carried out to make this dugong beach a more advanced tourist destination, develop and can contribute to the area and surrounding communities. The purpose of this research is to find out the Management of Dugong Beach Attractions by the Bintan Cultural and Tourism Office using descriptive methods with qualitative approaches (Bungin, 2005) And will be studied with the theory put forward by George R Terry (Surakarna, 2011) about 4 functions of management, namely planning, organizing, actuating, controlling. The results of the study illustrate that the management of dugong beach attractions carried out by the bintan cultural and tourism office has not been implemented to the maximum because in its management the agency has not cooperated with third parties such as villages, surrounding communities and private sector in order to contribute to each other to achieve common goals.*

**Keywords :** *Management, Attractions, Bintan Cultural and Tourism Office*

### **I. Pendahuluan**

Dilatarbelakangi oleh keindahan alam dan keanekaragaman budaya, menjadikan Negara Indonesia sebagai Negara yang terkenal akan objek wisata, baik itu objek wisata alam maupun objek wisata budaya. Selain untuk menjaga kelangsungan hidup para pelaku wisata, pendapatan dari objek-objek wisata juga dapat meningkatkan pendapatan bagi pemerintah daerah khususnya dan pemerintah pusat pada umumnya. Untuk kelancaran pengembangan pariwisata diperlukan beberapa pendorong yang penting antara lain seperti jalan yang baik, transportasi darat, laut, udara dan akomodasi sebagai sarana yang tak kalah pentingnya dalam pengembangan pariwisata. Pengelolaan merupakan peranan yang sangat penting dilakukan untuk membuat suatu objek wisata menjadi lebih baik dan dapat menarik para wisatawan untuk berkunjung kesuatu objek wisata

tersebut. Menurut George R. Terry dalam bukunya *principles of management* (surakarna, 2011 : 10) membagi empat fungsi dasar pengelolaan yaitu planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (pelaksanaan), controlling (pengawasan).

Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan kepariwisataan dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha (Undang-undang No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan). Kabupaten Bintan merupakan daerah yang memiliki banyak potensi kepariwisataan dari segi sumber daya alam (SDA) hingga seni dan budaya. Potensi kepariwisataan di Kabupaten Bintan tersebar di beberapa wilayah utara dan timur pulau Bintan. Dari beberapa yang kaya akan sumber daya alam tersebut terdapat potensi yang sangat unggul di Kabupaten Bintan yaitu potensi wisata pantai, bahari (laut), dan objek cagar budaya. Potensi inilah yang membuat pemerintahan daerah harus mengembangkan objek wisata yang ada di Kabupaten Bintan dan mempromosikan ke seluruh penjuru dunia. Salah satu objek wisata pantai di Kabupaten Bintan yakni pantai dugong yang terdapat di Desa Malang Rapat, Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan. Pantai dugong merupakan kawasan yang dijadikan oleh pemerintah daerah Kabupaten Bintan sebagai objek wisata bahari dan wisata sejarah. Dalam pengembangan pantai dugong dinas kebudayaan dan pariwisata Bintan merupakan instansi yang berwenang serta berkewajiban dalam pengembangan objek wisata tersebut.

Objek wisata pantai dugong ini sebenarnya dapat dijadikan sumber peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dari sektor pariwisata, hanya saja perlu perhatian yang serius dari pemerintah daerah untuk mengelola objek wisata pantai dugong tersebut agar dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung. Pantai dugong ini dibangun dan dikelola langsung oleh pemerintah daerah melalui APBD, namun kenyataannya objek wisata pantai dugong ini belum dapat memberikan kontribusi terhadap daerah dalam bentuk peningkatan PAD dan meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar, karena adanya permasalahan seperti manajemen pengelolaan yang masih memerlukan peraturan yang jelas dari pemerintah daerah Bintan. Salah satunya belum ada usaha-usaha wisata dikawasan pantai dugong yang mana saat ini sepenuhnya masih dikelola oleh dinas kebudayaan dan pariwisata Bintan. Sejauh ini dalam pengelolaan objek wisata pantai dugong belum terlihat berjalan dengan baik dapat dilihat dari perencanaan yang belum terstruktur.

## **II. Metode Penelitian**

Jenis penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, Faisal dalam Bungin (2005:34) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif upaya untuk memahami suatu fenomena sosial sesuai dengan dunia pemahaman para pelakunya itu sendiri”. Objek penelitian ini adalah pengelolaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bintan terhadap objek wisata pantai dugong. Lokasi penelitian

berada di kawasan pantai dugong Desa Malang Rapat, Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan. Dalam penelitian ini sumber data yang peneliti gunakan yakni sumber data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### III. Hasil dan Pembahasan

Pengelolaan objek wisata pantai dugong yang langsung dikelola oleh dinas kebudayaan dan pariwisata Bintan, untuk menjadikan objek wisata pantai dugong menjadi destinasi wisata, dimana menurut George R. Terry mengartikan pengelolaan adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang – orang kearah tujuan – tujuan organisasional atau maksud – maksud yang nyata. Fungsi manajemen (pengelolaan) menurut G R. Terry dalam bukunya *Principles of management* (surakarna, 2011:10) membagi empat fungsi pengelolaan adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

- a. Perencanaan merupakan proses penting dari semua fungsi manajemen karena jika tidak ada perencanaan maka fungsi yang lainnya tidak akan berjalan. Perencanaan dalam sebuah organisasi sangat dibutuhkan karena dengan adanya perencanaan maka sebuah organisasi bisa berjalan dengan baik. Sama halnya dengan perencanaan yang telah dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bintan sebagai dasar awal untuk mencapai tujuan-tujuan yang hendak dicapai dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Bintan ini mengikuti renstra tahun 2016 – 2021 dalam mengembangkan dunia pariwisata Bintan dan juga sudah ada site plan perencanaan kawasan wisata pantai trikora termasuk juga pantai dugong ini. Perencanaan yang dibuat oleh bidang destinasi dan industri pariwisata saat ini untuk mengelola objek wisata pantai dugong adalah membangun stand – stand makanan untuk dijadikan usaha wisatawan, selanjutnya dibagian depan pintu masuk ke pantai ada sebuah parit yang kemudian ingin dinormalisasikan menjadi tempat pencengan ikan. Namun semua perencanaan yang sudah dibuat kembali lagi tergantung terhadap kemampuan anggaran, karna untuk membangun itu semua tidak sedikit membutuhkan biaya.
- b. Pengorganisasian merupakan hal yang sangat penting karena dengan adanya pengorganisasian dapat menentukan, mengelompokkan menyusun kegiatan – kegiatan yang lebih rinci agar lebih mudah dalam pembagian tugas serta penempatan tugas yang diharapkan, sehingga tugas dapat dilaksanakan dan berjalan secara efektif dan efisien. Untuk itu dinas kebudayaan dan pariwisata Bintan dalam mengelola objek wisata pantai dugong memiliki pengelompokkan atau kerjasama disetiap kegiatan yang akan dilakukan dan sesuai dengan keahlian di bidangnya masing – masing untuk mencapai tujuan yang telah di rencanakan, karna objek wisata pantai

dugong masih menjadi wewenang dinas kebudayaan dan pariwisata Bintan dan untuk pembagian tugas hanya melibatkan pihak yang bekerja. Seperti halnya dalam pengelolaan objek wisata pantai dugong ini adanya melibatkan bidang destinasi dan industri pariwisata, pengembangan daya tarik wisata, pengembangan kawasan dan industri pariwisata. Karena sampai saat ini pihak dinas kebudayaan dan pariwisata Bintan belum ada melakukan kerjasama dalam mengelola pantai dugong baik terhadap pihak desa, masyarakat maupun swasta.

- c. Pelaksanaan adalah proses penggerakkan atau mendorong seluruh anggota yang terlibat dalam kegiatan – kegiatan yang telah disusun oleh pihak dinas kebudayaan dan pariwisata Bintan untuk melaksanakan rencana yang sudah disusun sesuai dengan bidangnya masing-masing untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan. Pelaksanaan dalam pengelolaan objek wisata pantai dugong ini seperti mulai diberlakukannya pemungutan tarif masuk dan sewa pondok yang dilakukan per 1 november sesuai dengan peraturan bupati Bintan No 32 tahun 2017 tentang perubahan tarif retribusi tempat rekreasi dan olahraga pada peraturan daerah Nomor 4 Tahun 2011 tentang retribusi jasa usaha, yang dimaksudkan untuk meningkatkan pendapatan daerah. Selama ini pantai dugong tidak banyak berfungsi dalam perekonomian daerah, pengunjung bebas untuk menikmati fasilitas yang ada seperti gazebo, toilet, mushola dan fasilitas lainnya. Pelaksanaan dalam mengelola pantai dugong masih belum dapat memberikan kontribusi yang lebih untuk daerah dan dengan adanya pemberlakuan pemungutan tarif dapat menjadi salah satu kemajuan untuk meningkatkan pendapatan daerah dari pantai dugong tersebut. Data pengunjung sebelum adanya pemungutan tarif hanya berdasarkan estimasi, namun dengan adanya pemungutan tarif sudah dapat dilihat data kunjungan wisatawan mulai per 1 November .

No	Bulan	Data Pengunjung
1	November	423 orang
2	Desember	364 orang
Total pengunjung		787 orang

Sumber: dinas kebudayaan dan pariwisata Bintan, 2021

- d. Pengawasan merupakan tahap terakhir dalam fungsi pengelolaan yang bertujuan untuk mengawasi apakah pelaksanaan yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana apa belum. Begitu juga pengawasan yang dilakukan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata Bintan dibutuhkan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kinerja sesuai dengan yang telah direncanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam pengelolaan objek wisata pantai dugong ini, pihak dinas menugaskan beberapa staf untuk mengawasi pelaksanaan kegiatan operasional yang ada dilokasi pantai, seperti mengawasi pelaksanaan dalam kegiatan mengembangkan objek wisata pantai dugong mulai dari menjaga sarana dan prasarana,

keberhisan lokasi, wisatawan yang berkunjung, serta adanya rencana untuk membangun menara pandang yang tujuannya untuk memantau apabila terjadi kecelakaan seperti tenggelam di pantai. Se jauh ini dinas kebudayaan sudah berusaha melakukan pengawasan dalam mengelola objek wisata pantai dugong, hanya saja masih banyak kekurangannya dimulai dari kurangnya pengawasan dari segi keamanan dan keselamatan yang lebih memadai, mengingat faktor keselamatan dan keamanan juga penting bagi para wistawan yang berkunjung ke pantai dugong ini, dan juga pengawasan dalam hal pelayanan seperti belum adanya tempat penitipan barang untuk wisatawan jika ingin melakukan aktifitas dipantai.

#### **IV. Kesimpulan**

Adapun kesimpulan yang didapat peneliti di lapangan, adalah sebagai berikut :

- a. Dari segi perencanaan, yang dilakukan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata Bintan sudah terbilang tersusun rapi kegiatan atau program apa saja yang harus dilakukan untuk pengembangan objek wisata pantai dugong ini hanya saja dalam proses pelaksanaan pengelolaannya masih belum maksimal, dilihat dari belum adanya kerja sama yang dilakukan oleh pihak dinas kebudayaan dan pariwisata Bintan dengan pihak desa, masyarakat sekitar maupun pihak swasta untuk mengembangkan pantai dugong ini agar bisa menjadi destinasi wisata yang berkembang sangat baik dan diminati oleh banyak para wisatawan baik dari dalam negeri maupun luar negeri.
- b. Dari segi pengorganisasian pengelolaan objek wisata pantai dugong ini sudah terstruktur dan sesuai dibidangnya hanya saja kembali lagi dalam proses pengelolaannya belum dilaksanakan dengan maksimal.
- c. Dari segi pelaksanaan, kegiatan atau program yang telah disusun atau direncanakan, pihak dinas kebudayaan dan pariwisata Bintan masih belum optimal dalam pelaksanaannya dapat dilihat dari belum adanya kontribusi yang diberikan dari hasil pelaksanaannya untuk desa dan masyarakat setempat. Apalagi baru diberlakukannya pemungutan retribusi tarif masuk dan sewa pondok atau gazebo per 1 november 2021.
- d. Dari segi pengawasan, yang dilakukan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata Bintan masih sangat kurang, baik dari segi pelayanannya maupun dari segi keamanannya.

#### **V. Daftar Pustaka**

- Afifuddin (2010). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : UIN Gunung Djati Bandung.
- Bungin, Burhan. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Prenada Media Grup. Jakarta.
- Moleong, L.J (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya

Sukarna (2010). *Dasar Dasar Manajemen*. CV. Mandar Maju. Bandung  
Undang – Undang NO 9 Tahun Kepariwisataaan